

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Gunung Batu

Gunung Batu merupakan sebuah nama Desa, sebagaimana yang dikutip dari dokumen Desa bahwa berdasarkan cerita seseorang atau tetua masyarakat menyatakan, Desa Gunung Batu ini awalnya merupakan bagian dari desa Madurejo, seiring berjalannya waktu pertumbuhan penduduk dan banyaknya pembangunan di wilayah ini juga semakin meningkat, sehingga diambil lah sebuah keputusan untuk pengembangan wilayah secara terpisah. Tahun 1977 wilayah ini berdiri dan diberi nama dengan “Desa Gunung Batu” yang diambil dari nama Gunung Batu sesuai dengan karakter wilayah dan keadaan Desa.

Berdasarkan informasi yang didapat kepemimpinan kepala desa berawal pada tahun 1977 , sebagaimana tercantum pada rincian berikut:

- a. Tahun 1977 sampai dengan tahun 1990 : H. Satromo
- b. Tahun 1990 sampai dengan tahun 2007 : Syarkawi
- c. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 : Marsuli
- d. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 : Marsuli (Pj)
- e. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 : Ainul Badri (Pj)

f. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 : Marsuli

2. Kondisi Umum Desa Gunung Batu

a. Kondisi Geografis Desa

Secara Geografis Desa Gunung Batu merupakan salah satu desa dari tujuh desa di Kecamatan Sambung Makmur dengan luas wilayah $\pm 2.500 \text{ km}^3$ perbatasan bagian utara perbatasan Desa Tingkiran Kec. Benuang Tapin. Bagian Selatan perbatasan dengan Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Banjar. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Batu Balian, Sungkai Pasar, Pasar Lama, Sungkai Baru Kec. Simp. 4. Sebelah Timur berbatasan dengan Madurejo, Baliangin, Batang Banyu Kec. Sambung Makmur.

Wilayah Desa Gunung Batu terdiri dari 4 RT, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan tanah persawahan, pertanian, dan ladang perkebunan dengan penghasilan utama berupa padi, karet, palawija dan buah buahan. Namun ada juga sebagian masyarakat yang berusaha sebagai buruh tambang Batu bara dan menjadi buruh sarabutan. Topografi Desa Gunung Batu merupakan lokasi yang berada pada dataran tinggi, luas wilayah (lokasi) $\pm 2.500\text{km}^3$, dan suhu rata rata harian berkisar antara 28°C sampai dengan 32°C .

b. Kependudukan/Demografi Desa

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gunung Batu, Bapak Marsuli. Beliau menyampaikan bahwa untuk data kependudukan desa gunung batu yang tergolong dalam lokasi penelitian yaitu Lombok I dan Lombok II jumlah penduduknya mencapai 400 jiwa baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk Desa Gunung Batu sekitar 1.202 orang terdiri dari laki-laki 604 orang dan perempuan 598 orang. Dengan ¹

c. Pembangunan Perekonomian Desa

Adapun Kondisi perekonomian masyarakat desa Gunung Batu terdiri dari beberapa golongan pekerjaan yang berbeda, sesuai dengan keterampilan dan kemampuan dalam berusaha. Adapun mata pencaharian masyarakat setempat seperti Petani/pekebun, PNS, Guru Honorer, Karyawan Swasta, Supir, Tukang Ojek, Buruh Harian Lepas, Tukang Kayu, Tukang Batu, Tukang Urut/Pijat, Penjahit, Pedagang, Bengkel, Lain-Lain .

d. Pembangunan Infrastruktur

Sejak tahun 2007 sampai sekarang mulai terlihat adanya peningkatan sarana dan prasarana desa, yang mana saat dekade 2008-2014 desa ini banyak mendapatkan bantuan baik itu dari Dinas/Instansi Pemerintah Kabupaten maupun dari beberapa program pemerintah seperti PNPM Mandiri Perdesaan, PKH dan

¹Wawancara Dengan Marsuli, Kepala Desa Gunung Batu 05 April 2021. 10.30

program lainnya dan juga dari pihak ketiga. Hanya saja kondisi beberapa sarana dan prasarana tersebut sudah mulai rusak dan perbaikan atau pembaharuannya telah direncanakan oleh pemdes bersama masyarakat untuk dianggarkan kedalam APBDES.

Adapun beberapa bangunan saran dan prasarana fisik yg telah terbangun di Desa Gunung Batu antara lain. Kantor Desa, Polindes/Posyandu, Jalan Desa, Jembatan, Gorong-Gorong, Langgar/ Mushalla, Drinase Jalan, Poskamling, Gedung SD, Gedung SMP

e. Sumber Daya Alam dan Tata Ruang

Sumber daya alam dan tata ruang dimaksud adalah adanya akses jalan, jembatan, drinase, sungai, dan kuburan sebagai saran dan prasana dan tata ruang lingkungan Desa Gunung Batu.²

f. Agama dan Sosial Budaya

Keagamaan yang dianut oleh masyarakat Desa Gunung Batu merupakan penganut agama Islam 100%. Adapun Suku yang ada Desa Gunung Batu tercatat ada Suku Banjar, Suku Jawa, Suku Madura sebagai Suku Mayoritas.

Ada beberapa kondisi khusus di desa ini yaitu masih kuatnya masyarakat memegang kaidah sosial dan budaya leluhur turun temurun. Hal ini bisa dilihat saat ada peringatan/acara keagamaan, kematian, kelahiran dan acara adat lainnya dan masyarakat juga

² Dokumen Desa Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur. 05 April 2021

masih menganut pola gotong royong atau gawi bersama/gawi sabumi.

Sebagai masyarakat yang memiliki budaya dan sebagai orang muslim tentu ada beberapa budaya dan kegiatan keagamaan yang menjadi aktivitas tahunan, Beberapa adat budaya dan kegiatan keagamaan di Desa Gunung Batu yang masih dilaksanakan seperti:

- 1) Tadarus Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap tahun bulan ramadhan baik di mesjid atau musholla. Selain kegiatan tadarus pada bulan puasa ada kegiatan anak belajar mengaji pada tiap rumah atau langgar.
- 2) Yasinan, Maulid Habsyi. Yasinana dan habsian dilaksanakan di mesjid atau rumah orang yang mempunyai hajat tertentu.
- 3) Pengajian / Ceramah Agama
- 4) Peringatan maulidurrasul, Isra dan Miraj Nabi besar Muhammad SAW. peringatan turunnya Al-Quran.
- 5) Peringatan 1 Muharram dengan membuat masakan bubur asyura Selamatan Aqikah
- 6) Selamatan mandi 7 bulan bagi ibu hamil Tahlilan
- 7) Gotong Royong saat ada kegiatan perkawinan dan lainnya
- 8) Selamatan rumah/rokat.³

³ Wawancara Dengan Mrsuli, Kepala Desa Gunung Batu 05 April 2021. 10.30

g. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Batu

Struktural Organisasi pemerintahan Desa Gunung Batu adalah pambakal, sekretaris, kepala bagian pemerintahan, kepala bagian kesejahteraan dan pelayanan, kepala bagian urusan umum dan perencanaan, kepala bagian urusan keuangan, kepala bagian lingkungan I, kepala bagian lingkungan II RT/RW.

h. Kelembagaan Desa

Beberapa kelembagaan yang ada di Desa Gunung Batu masih aktif dan lengkap pengurusnya dan sangat memerlukan bantuan operasional. Kelembagaan/ Kelompok Masyarakat tersebut adalah : RW/KALING, RT, PKK, Karang Taruna, LPM, LKD, POS UKK, Puskesmas, Posbindu, Posyandu, Paud, Kelompok Maulid Habsyi, Kelompok Yasinan, Pengurus Langgar dan Serikat/ Rukun Kematian.

i. Potensi Dan Masalah

Potensi sumber daya manusia tergolong dari jenis kelamin laki-laki 584 jiwa, Jumlah penduduk perempuan 603 Jumlah keluarga 360 jiwa. Dengan penghasilan utama penduduk adalah bertani dan berkebun sebanyak 550 jiwa, tambang 99 jiwa, Industri pengolahan 14 jiwa, pedagang eceran dan rumah makan 25 jiwa, Jasa Perbengkelan 3 jiwa, Lainnya (gas, konstruksi, listrik, air, perbankan, dll) 17 jiwa. Adapun latar pekerja pada jenjang pendidikan lulusan strata S1 kurang lebih 9 jiwa, tamat SMA

sederajat 77 orang, tamat SMP sederajat 99 jiwa, lulusan SD sederajat 127 jiwa, tidak tamat sekolah dasar atau yang tidak sekolah sekitar 875 jiwa.⁴

j. Sumber Daya Sosial Budaya

Uraian Sumber Daya Sosial Budaya, di desa gunung batu pada setiap tahun seperti 1 Muharrom/Asyura, yaitu Pembuatan Bubur Pertanggal 10 Asyura, Pembuatan Bubur Shafar / Tiap Bulan Shafar, Peringatan Maulid Nabi pada bulan maulid baik di mesjid, langgar atau rumah pribadi penduduk setempat, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi bisa dilaksanakan di mesjid, langgar atau rumah, Penyambutan Bulan Ramadhan, Penyambutan Malam Lailatul Qadar, Peringatan Hari-Hari Nasional, Haflatul Imtihan, Tahlilan 7 Malam, Selamatan Rumah/ Rokat.⁵ Hal ini merupakan suatu eksistensi masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan baik budaya lokal maupun nasional.

B. Upacara Rokat Pamekang

Berikut deskripsi dan analisis data yang penulis temukan di lapangan, penelitian yang dimaksud adalah Tentang Rokat Pamekang Suku Madura Desa Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

⁴⁴ Dokumen Desa Gunung Batu 15 April 2021. 10.00

⁵ Dokumen Desa Gunung Batu 15 April 2021. 10.00

1. Pelaksanaan Upacara Rokat Pamekang

Upacara rokat pamekang merupakan tradisi adat merupakan sebuah aktifitas kebiasaan yang dilaksanakan oleh sekelompok suku atau masyarakat. Tradisi merupakan warisan yang diwariskan oleh orang-orang yang hidup lebih dulu atau biasa disebut para pendahulu atau leluhur. Bagi sekelompok suku atau masyarakat, tradisi adalah sebuah harkat martabat yang harus dipelihara dan dilestarikan. Bangsa Indonesia yang kaya akan dengan bahasa dan suku sangat menghargai dan menghormati sebuah tradisi yang yang menjadi warisan dari nenek moyang mereka, bagi suatu suku masyarakat tradisi merupakan identitas bagi suku itu sendiri sehingga tradisi itu harus terus hidup dan dilestarikan secara turun temurun.

Kepala Desa Gunung Batu menyampaikan terkait dengan tradisi Rokat Pamekang Suku Madura. Rokat Pamekang yang dilaksanakan di Desa Gunung Batu dilakukan secara rutin setiap tahun, Rokat Pamekang itu merupakan selamatan untuk rumah yang sampai saat ini dilestarikan oleh sebagian masyarakat Suku Madura yang ada di Desa Gunung Batu. Beliau juga menyampaikan bahwa tradisi Rokat Pamekang ini sudah tidak banyak yang melaksanakan hanya sekitar 5% dari penduduk Desa Gunung Batu.⁶

Sebagaimana disampaikan H. Umar. Beliau merupakan salah seorang sesepuh Desa Gunung Batu Lombok II. Beliau menyampaikan

⁶ Wawancara Dengan Marsuli Kepala Desa Gunung Batu 05 April 2021. 10.30

bahwa tradisi Roket Pamekang ini merupakan selamatan untuk rumah, baik dalam dan luar rumah.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Matsu'I. Beliau merupakan salah satu warga desa gunung batu Lombok I, Beliau menyampaikan bahwa roket merupakan selamatan untuk rumah, baik di dalam dan pekarangan rumah, sebagaimana yang dilaksanakan oleh para leluhur pada zaman dulu.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh H.Yitman. Beliau mengatakan bahwa roket merupakan acara selamatan untuk rumah, baik di bagian dalam dan luar rumah, agar terhindar dari gangguan jin.⁹

Roket pada awalnya memang berasal dari dari Jawa, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Dzulfadlah, beliau menyampaikan bahwa Roket Pamekang asal muasalnya memang berasal dari Jawa, beliau juga menyampaikan bahwa roket ini pertama kali dan orang yang mengarang roket adalah salah satu wali songo, yaitu sunan bonang. Beliau juga mengatakan bahwa informasi ini dulunya disampaikan oleh orang tua beliau selaku salah satu tokoh masyarakat di Desa Gunung Batu pada saat itu.¹⁰

⁷ Wawancara Dengan H. Umar, Warga Desa Gunung Batu, 06 Februari 2021 09.00

⁸ Wawancara Dengan Matsu'I, Warga Desa Gunung Batu, 07 Februari 2021 09.30

⁹ Wawancara Dengan H. Yitman, Warga Desa Gunung Batu, 21 Februari 2021 16.00

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

Upacara rokat pamekang sendiri memang dikenal adat atau budaya suku Madura, yang secara turun-temurun dilaksanakan oleh suku Madura sampai saat ini, rokat pamekang adalah warisan para leluhur untuk dilaksanakan. Rokot pamekang sebuah tradisi yang dipercaya pada masyarakat Madura sebagai ritual untuk terhindar dari marabahaya atau musibah yang menimpa masyarakat yang bersangkutan, sebagaimana yang disampaikan oleh seorang ustadz yang tentu mengerti dan paham tentang rokat yang dilaksanakan oleh masyarakat pada suku Madura.

Berikut wawancara dengan Ustadz Dzulfadlah:

Rokat reah asalah derih suanan boning, edimmah pada jhemannah para wali songo daerah jhebeh maseh hutan ben bennyak makhluk gaib, ben doa rokat reah eyanggui eghebei saghen meonthur para makhluk gaib se eyangguyeh kenengan.arapah mi' rokat ekalakoh bi' reng madureh karnah oreng madureh aguruh ka jebbeh, karna para alim ulama ben para wali bedenah neng ebeh.¹¹

Ustadz Zulfadlah penyampaian bahwa rokat berasal dari Jawa yang dikarang oleh wali songo (Sunan Bonang), tradisi rokat ini juga dilaksanakan oleh orang Madura karena pada zaman dulu banyak orang alim dan para wali songo adanya di pulau Jawa, dan kemudian orang-orang Madura banyak juga yang mengaji ilmu ke pulau Jawa

Beliau juga menyampaikan pada awalnya rokat memang berasal dari Jawa yang dikarang oleh salah satu wali songo yaitu Sunan Bonang.

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

*Rokat reah mun bi reng madureh yeh nyamadin roma, can reng lambe roah nyelamdin roma sopajeh selamat derih gengguan jin. Yeh mun rokat reah asaloh memang deri jhebeh, edimmah rokat reah ekarang bi wali songo.*¹²

Adapun Rokat pertama kali dilaksanakan di Desa Gunung Batu, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Dzulfadlah. bahwa pelaksanaan Rokat ini dilaksanakan sekitar pada tahun 1965 oleh seorang tokoh masyarakat pada saat itu, masyarakat setempat mengenal beliau dengan nama Mak Sandher, merupakan tokoh masyarakat yang sangat dihormati penduduk setempat.¹³

Hal ini juga dicerikan oleh Ustadz Matsudi, beliau menyampaikan bahwa dahulu memang banyak tempat-tempat angker, sehingga harus dilaksanakan rokat agar tempat tersebut tidak angker lagi. Karena salah satu fungsi dari Tradisi rokat pamekang ini agar tidak diganggu oleh makhluk halus.¹⁴

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Hamman, salah satu penduduk Desa Gunung Batu Lombok I. Beliau menyampaikan bahwa rokat ini dilaksanakan untuk mengurangi rasa angker dan agar terhindar dari gangguan makhluk halus.¹⁵

Dikeempatan ini penulis juga berinteraksi dengan para remaja Desa Gunung Batu, terkait pengetahuannya terhadap tradisi rokat

¹² Wawancara Dengan H. Yitman, Warga Desa Gunung Batu, 21 Februari 2021 16.00

¹³ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

¹⁵ Wawancara Dengan Hamman, Warga Desa Gunung Batu, 20 Maret 2021. 13.00

pamekang. Sebagaimana paparan dari remaja yang bernama Bayu Kusuma. Di memaparkan bahwa rokat pamekang ini adalah selamatan untuk rumah.¹⁶ Pernyataan serupa juga disampaikan oleh remaja lain bernama Maki. Dia memaparkan bahwa rokat yang baiasa dilakukan oleh masyarakat sepengetahuannya untuk selamatan rumah.¹⁷

Paparan diatas tentang pelaksanaan rokat pamekang sangat jelas, sebagaimana yang disampaikan oleh para ustadz dan para masyarakat setempat, bahwa kegiatan rokat pamekang ini merupakan selamatan rumah.

2. Unsur-Unsur Pelaksanaan Upacara Rokot Pamekang

a. Waktu Pelaksanaan Rokot Pamekang

Waktu pelaksanaan rokat pamekang yang dimaksud merupakan waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan, sebagaimana pemaparan dari ustadz Dzulfadlah. Beliau menyampaikan bahwa waktu pelaksanaan rokat pamekang ini ada waktu yang tertentu, adapun waktu pelaksanaan rokat pamekang ini mempunyai waktu yang berbeda. Beliau juga memaparkan bahwa masyarakat yang melaksanakan rokat pertama kali pada bulan rajab maka selanutnya akan dilaksanakan pada bulan rajab pula.¹⁸

¹⁶ Wawancara Dengan Bayu Kusuma, Warga Desa Gunung Batu, . 27 Maret 2021. 10.00

¹⁷ Wawancara Dengan Maki, Warga Desa Gunung Batu, 27 Maret 2021. 16.30

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

Mun bektoh pelasanakan rokat reah biasanah sesuai bereng awal e laksana aghi rokat de adeen, tethi mun pertama kaleh e laksana aghi bulen rejeb, maka saterroseh e kalakoh bulen rejeb keyah.¹⁹

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Sumarto. bahwa orang yang melaksanakan rokat pamekang tidak sama waktunya, hal ini karena pada awal melaksanakan rokat pamekang tidak sama, sedangkan pelaksanaan rokat ini dilaksanakan sesuai dengan pertama kali melaksanakan rokat pamekang.

Biasanah oreng se alaksana aghi rokat reah tegantung bileh she bisah, tapi harus neng bulen se awal-awal laksana aghi, missal nah bulen rejeb, deddhih saterosseh bulen rejeb.²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Matsudi, bahwa waktu melaksanakan rokat pamekang sebagaimana pertama kali masyarakat tersebut melaksanakan. Beliau juga menyampaikan kalau orang yang pertama melaksankan bulan rajab makan selanjutnya akan dilaksnakan bulan rajab.

Jadi waktu pelaksanaan rokat pamekang dilakukan dengan waktu yang berbeda pada setiap rumah, hal ini sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa jika masyarakat melaksanakan pada salah bulan hijriyah, maka akan melaksanakan juga pada bulan yang sama.

¹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

²⁰ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

b. Tempat Pelaksanaan Rokat Pamekang

Dari hasil observasi dan pengamatan dilapangan, Untuk pelaksanaan rokat pamekang ini dilaksanakan di rumah masing-masing warga.

Hal ini disampaikan oleh ustadz H. Sumarto.

*Mun tempat kegiatan rokat reah yeh neng romanah masing-masing, nyamanah kan nyalamat aghi roma deddhih e laksana aghi neng roma oreng se alaksana aghi.*²¹

Dari hasil wawancara dengan ustadz H. Sumarto. Beliau memaparkan bahwa untuk tempat pelaksanaan rokat pamekang dilakukan di rumah masing-masing warga, karna hakikatnya memang untuk selamatan rumah. Jadi pelaksanaan rokat dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat melaksanakan rokat pamekang.²²

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Matsudi;

*Yeh mun tempat sateh reah oreng alaksana aghi rokat reh nenag romanah masing-masing, missal nah neng romanah sapah deyyeh, dheddhih pelaksanaan rokat reah e laksana aghi neng romanah oreng se andi' hajat atau kaperloan..*²³

Ustadz Matsudi menyampaikan, bahwa tradisi rokat pamekang dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat atau keperluan melaksanakan rokat pamekang, karena tradisi rokat pamekang dilaksanakan untuk selamatan rumah.

²¹ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

²² *Ibid.*

²³ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

Pemaparan ini juga disampaikan oleh ustadz Dzulfadlah, bahwa kegiatan rokat pamekang ini dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat. Beliau memaparkan juga bahwa dulu rokat tidak hanya dilaksanakan di rumah, tapi juga dilaksanakan di tempat-tempat angker.

*Yeh rokat pamekang reah cokop e kalakoni neng romanah se andi hajat. Mun lambe rokat reah tak Cuma e laksnana aghi neng roma masing-masing, tapeh elaksana aghi neng ghunung se berriid.*²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh H. Yitman bahwa untuk pelaksanaan rokat pamekang dilaksanakan di masing-masing rumah masyarakat yang mempunyai hajat melaksanakan rokat pamekang.²⁵

Partisipasi dari para remaja sangat berarti dalam pelaksanaan rokat pamekang, Bayu Kusuma remaja Desa Gunung Batu. Dia memaparkan kegiatan rokat pamekang dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat, dia juga memaparkan bahwa sering mengikuti apabila ada undangan untuk pelaksanaan rokat pamekang. Dia juga menyampaikan bahwa dirinya bisa terlibat dalam mempersiapkan kegiatan rokat pamekang, terutama apabila di rumah keluarganya yang melaksanakan rokat pamekang.²⁶

²⁴ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

²⁵ Wawancara Dengan H. Yitman , Warga Desa Gunung Batu,21 Februari 2021 16.00

²⁶ Wawancara Dengan Bayu Kusuma. 27 Maret 2021. 10.00

c. Orang Yang Mengikuti Pelaksanaan Rokat Pamekang

Menurut ustadadz Matsudi, orang yang mengikuti pelaksanaan rokat pamekang ini adalah penduduk desa gunung batu, kebiasaan hanya tetangga yang terdekat yang di undang untuk berhadir dalam pelaksanaan rokat pamekang tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa tempat antara laki-laki dan perempuan yang mengikuti pelaksanaan rokat pamekang tidak bergabung atau terpisah, laki-laki khusus yang mengikuti pembacaan rokat, dan biasanya perempuan di tempat lain dan bantu-bantu di dapur.²⁷

*Oreng-oreng se hadir paleng tatanggeh se para' gun karo, kan gun karo nyalamt aghi roma ben essenah, deddhih se e yundang paling tatnggeh se mak semak. Oreng lake' ben oreng bini' e pesa, ke'lake neng e yade' , mun ni'bini' abentoh neng depor.*²⁸

Ustadz Dzulfadlah juga menyampaikan, bahwa untuk orang yang mengikuti kegiatan rokat pamekang ini tergantung dari kesanggupan masyarakat yang melaksanakan rokat pamekang, Kalau orang yang mempunyai hajat hanya bisa menyediakan makanan cukup untuk 10 orang maka sebanyak itu lah orang yang mengikuti kegiatan. Rokak pamekang ini tidak ada ketentuan jumlah orang yang berhadir. Hanya saja karena sudah menjadi kebiasaan di masyarakat suku Madura untuk pelaksanaan rokat pamekang ini dilakukan secara rame-rame,dengan mengundang warga yang

²⁷ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

²⁸ *Ibid.*.

terdekat. Karena selain untuk melakukan doa bersama juga menjalin silaturahmi dan saling berbagi rejeki.²⁹

Hal ini juga disampaikan oleh H.Yitman. Merupakan salah satu warga Desa Gunung Batu Lombok II, bahwa kegiatan rokat pamekang diikuti oleh masyarakat setempat, terutama tetangga terdekat.³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Matsu'I salah satu warga yang melaksanakan kegiatan rokat pamekang dari Lombok I, beliau menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan rokat pamekang ini merupakan warga sekitar yang bisa mengikuti kegiatan rokat tersebut.³¹ Sebagaimana juga disampaikan juga oleh bapak Hamman, bahwa untuk orang yang berhadir dalam kegiatan rokat pamekang adalah para tetangga sekitar.³²

Muhammad Saidi juga memaparkan bahwa orang yang mengikuti kegiatan rokat pamekang diikuti oleh orang sekitar, seperti tetangga terdekat dan juga keluarga sendiri. Muhammad Saidi memaparkan bahwa dia juga membantu dalam persiapan kegiatan rokat pamekang, karena di rumahnya juga melaksanakan

²⁹ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

³⁰ Wawancara Dengan Bapak H. Yitman 21 Februari 2021 16.00

³¹ Wawancara Dengan Matsu' I, Warga Desa Gunung Batu, 07 Februari 2021 09.30

³² Wawancara Dengan Hamman., Warga Desa Gunung Batu, 20 Maret 2021. 13.00

rokat pamekang, dan juga bisa menghadiri apabila ada tetangga yang mengundang.³³

Hal serupa juga dipaparkan oleh Maki, remaja Desa Gunung Batu. Maki menyampaikan bahwa dirinya sering mengikuti kegiatan rokat pamekang yang dilaksanakan oleh keluarganya. Dia juga memaparkan meski dia belum paham betul tentang rokat pamekang yang dia tau hanya untuk selamatan rumah.³⁴

d. Benda/Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan rokat pamekang

Benda/Peralatan yang dipersiapkan pada pelaksanaan rokat pamekang dimaksud merupakan sesajen yang disiapkan untuk pelaksanaan rokat pamekang. Disini ada beberapa sesajen/suguhan yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan rokat pamekang, diantaranya adalah, penyembelihan ayam, bubur 5 warna (tajhin racok lema), makanan tujuh macam (jhejhen rajok pettoh), (themar kambheng), dan ketupat.

1) Ayam

Wawancara dengan ustadz H. Sumarto

Yeh memang she e kaghebei sesajen bi oreng lambeen lakar nagnggui ajem gunung, yeh memang tak e syarat aghi harus ajem ghunung, taeh karna mulaeh lambe oreng nganggui ajem ghunung sampe sateah ajhem ghunung se e ghebei

³³ Wawancara Dengan Muhammad Saidi, Warga Desa Gunung Batu, 20 Maret 2021. 16.00

³⁴ Wawancara Dengan Maki, Warga Desa Gunung Batu, 27 Maret 2021. 16.30

*sesajen. Yeh memeng biasanah lakar oreng se alakoni rokat reah degghi aghebei lobeng neng adeen roma, mun lambe oreng aghebei neng tenga-tenganah roma, karna lambe roma panggung, mun sateah jhe kabanyaan oreng roma coran laan, theddih aghebei lobengah neng adaeen roma, tapeh kor pas neng adeen ben engatenganah roma.*³⁵

Ustadz H. Sumarto memaparkan, Penyembelihan ayam merupakan salah satu bentuk syarat pelaksanaan rokat pamekang, pada umumnya ayam yang digunakan oleh masyarakat suku Madura di Desa Gunung Batu adalah ayam kampung. Ayam disembelih pada lubang yang sudah disediakan di depan rumah.³⁶

Hal ini juga disampaikan juga oleh ustadz Dzulfadlah

*Mun em roah memang oreng madureh mulaeh lambe sampe sateah nganggui ajem kampong, yeh ajemah e sambheli sesuai bereng syariat islam, yeh macah bismillah, degghi ajemah e panggeng. degghi derenah, tolangah, bulu nah kabbhi e bendem neng lombeng se e ghebei neng adeen roma roah, poko'on kabbhi e bendem neng lobeng tak olle ceccer sesuai bereng atoran se bedeh neng rokat reah.*³⁷

Ustadz Dzulfadlah menyampaikan, bahwa ayam merupakan salah satu sesajen yang disuguhkan dalam pelaksanaan rokat pamekang, karena memang kebiasaan dari orang-orang terdahulu menggunakan ayam. Beliau juga

³⁵ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

menyampaikan bahwa penyembelihan dilakukan sebagaimana penyembelihan yang diajarkan oleh Islam.³⁸

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Matsudi bahwa ayam yang menjadi sesajen dalam kegiatan rokat sesudah dibacakan atau ayat Al-Qur'an serta doa rokat dan yang lainnya. Sesajen yang sudah dibacakan dimaksudkan boleh dimakan dan disuguhkan kepada orang yang berhadir terkecuali kepala ayam, Dua sayap ayam, dan dua kaki ayam. Adapaun kepala, sayap dan kaki ayam akan dimasukkan kedalam lubang yang sudah disediakan tidak disuguhkan sebagaimana dagingnya dimakan dulu kemudian tulang belulanginya baru dimasukkan ke dalam lubang tersebut.³⁹ Beliau juga memaparkan, ayam yang sudah dimasak akan dimuat dalam sebuah wadah berupa nampan untuk dibacakan doa, setelah pelaksanaan rokat pamekang selesai daging di potong kecil-kecil, kemudian dihidangkan kepada orang yang mengikuti kegiatan rokat pamekang, selain kepala, kedua sayap, dan kedua kaki ayam. Karena kepala ayam, sayap dan kaki akan langsung ditanam di lubang yang sudah disediakan.

H. Yitman juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan Tradisi Rokot Pamekang ini ayam yang yang dijadikan sebagai

³⁸ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

³⁹ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

suguhan darah, bulu serta tulang belulang yang sudah dimakan oleh orang yang mengikuti rokat harus ditanam dalam sebuah lubang.⁴⁰



Photo Pelaksanaan Rokot Pamekang Desa Gunung Batu, 16 Februari 2021

2) Bubur lima warna

Sebagaimana yang dijelaskan ustadz matsudi, yang dimaksud dengan bubur lima warna (*tajhin racok lema*) merupakan bubur yang terbuat dari beras, kemudian bubur tersebut akan dimuat dalam suatu tempat kecil yang terbuat daun pisang dengan bentuk segi empat, Suku Madura menyebutnya dengan “*Taker*”. Bubur yang sudah dimuat dalam wadah tersebut kemudian akan diberi warna sesuai warna yang ditentukan dalam pelaksanaan rokat. Adapun jenis warna dalam ketentuan rokat tersebut adalah warna kuning, warna putih, warna hitam, warna biru, warna merah.

⁴⁰ Wawancara Dengan H. Yitman, Warga Desa Gunung Batu, 21 Februari 2021 16.00



Photo Pelaksanaan Roklat Pamekang Desa Gunung Batu,
16 Februari 2020

3) Ketupat

Ketupat merupakan salah satu sesajen yang dibuat dari beras putih, ini disuguhkan untuk orang-orang yang berhadir dalam kegiatan tradisi rokat pamekang, ketupat akan disisihkan satu buah untuk dikubur, dalam kepercayaan masyarakat sebagai suguhan dan ucapan terimakasih kepada penjaga rumah. Sebagaimana yang diyakini oleh masyarakat suku Madura. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Matsudi, bahwa untuk ketupat ini bisa digantung di suatu tempat yang tidak jauh dari rumah, sebagai suguhan untuk penjaga rumah.⁴¹



Photo Pelaksanaan Roklat Pamekang Desa Gunung Batu,
16 Februari 2020

4) Lampu lilin (themar kambeng)

⁴¹ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

Lampu (themar kambeng) dimaksud disini adalah sebuah lampu yang terbuat dari sumbu kapuk, pelapah kelapa sebagai penopang, minyak kelapa sebagai dimuat dalam sebuah piring kecil.

5) Dupa

Dupa merupakan wewangian yang digunakan dalam setiap acara baik acara mauled, selamatn ataupun hajatan lainnya. adapaun maksud dari pada membakar dupa adalah untuk mengundang para malaikat dan orang-orang sholeh dengan bau wangi yang dikeluarkan dari dupa tersebut.

6) Air kum-kuman

Air kum-kuman merupakan air dengan campur daun pandan yang masih segar dan sedikit pupur bubuk. Kemudian dimuat dalam sebuah gelas atau tempat lainnya air kumkuman sebagai lambang air suci, Setelah selesai air kumkuman akan disiramkan ke sekeliling rumah.



Photo Pelaksanaan Rokot Pamekang Desa Gunung Batu,
16 Februari 2020

Maki memaparkan bahwa dalam pelaksanaan rokat pamekang ini ada sesajen, seperti ada ayam, themar kambeng, ketupat.⁴² Muhammad Saidi juga menyampaikan, kalau dalam pelaksanaan rokat ini ada beberapa sesajen, seperti ayam, ketupat, themar kambeng, dupa.⁴³

e. Larangan Rokat Pamekang

Larangan merupan hal yang tidak boleh dilakukan, ustadz Dzulfadlah memaparkan tentang hal yang dilarang dalam rokat pamekang. Larangan dalam pelaksanaan rokat pamekang adalah tidak boleh memakan makanan yang akan dijadikan sesajen, makanan terlebih dahulu harus dibacakan doa baru bisa dimakan.⁴⁴

Ustadz Matsudi juga memaparkan tentang larangan dalam pelaksanaan rokat pamekang, bahwa sebelum dibacakan doa oleh kiai yang membaca doa rokat, makanan tidak boleh dimakan, bahkan oleh orang yang menyediakan di dapur.⁴⁵

Jadi larangan dalam pelaksanaan rokat pamekang adalah tidak boleh memakan makanan yang dijadikan sesajen, makanan yang dijadikan sesajen boleh dimakan setelah dilaksanakan rokat pamekang yang sudah dibacakan doa rokat.

⁴² Wawancara Dengan Maki. 27 Maret 2021. 16.30

⁴³ Wawancara Dengan Muhammad Saidi. 20 Maret 2021. 16.00

⁴⁴ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

⁴⁵ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

f. Bacaan Dalam Pelaksanaan Rokot Pamekang

Dari hasil wawancara dengan ustadz H.sumarto Bacaan yang dibaca saat pelaksanaan rokat pamekang, antara lain:

- 1) Pertama-tama bertawassul kepada Kanjeng Nabi besar Muhammad SAW, dan bertawassul dengan para wali Allah dan para 'alim ulama.
- 2) Fatihah untuk para orang mukmin dan muslimin yang sudah meninggal dunia.
- 3) Selanjutnya membaca satu kali surah al-fatihah,
- 4) Membaca surah al-ikhlas tiga kali,
- 5) Membaca surah Al-Alaq satu kali
- 6) Membaca surah An-Nash satu kali
- 7) Membaca ayat kursi satu kali

*Mun se e beach yeh padeh bi oreng asalametten biasa, atawassul de kanjeng Nabi, para wali Allah, para alim ulama, oreng-oreng sholeh, macah fatehah empa' bisah keyah mun etambei sholawet nariyeh.*⁴⁶

Ustadz Matsudi juga memaparkan, biasanya untuk pembacaan dalam pelaksanaan rokat pamekang adalah; pertama melakukan tawassul kepada Rasulullah SAW, bertawassul kepada Waliyullah, mengirimkan fatihah untuk kaum muslimin. Setelah membaca fatihah, dilanjutkan membaca al-ikhlas satu kali, al-falaq

⁴⁶ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

satu kali, an-nash satu kali, kemudian ditambah dengan Ayat Kursi satu kali, bisa juga membaca sholawat Nariyah satu kali.

Dari paparan diatas sudah jelas bahwa bacaan rokat pamekang antara lain; *bertawassul* kepada Rasulullah SAW, bertawassul pada para Waliyullah, fatihah kepada kaum muslimin, membaca al-fatihah, kemudian al-ikhlas, al-falaq, An-Nash dan Ayat Kursi serta membaca sholawat Nariyah 1kali.

g. Doa rokat⁴⁷

Rokat rokat merupakan doa yang khusus untuk pelaksanaan rokat, dimana rokat ini tertuang dalam bahasa jawa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Dzulfadlah, bahwa doa rokat pamekang merupakan doa khusus untuk pelaksanaan rokat, doa rokat ini merupakan karangan wali songo (Sunan Bonang) dalam bahasa jawa.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

⁴⁸ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

3. Tujuan Pelaksanaan Rokat

Tujuan merupakan hasrat naluri manusia, yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai dalam melakukan sesuatu, hal ini sama dalam upacara rokat pamekang, ada hal yang menjadi tujuan dari masyarakat yang melaksanakan.

a. Memohon Perlindungan Keselamatan

Ustadz Matsudi memaparkan, bahwa rokat pamekang merupakan tradisi yang dilakukan oleh Suku Madura khususnya di Desa Gunung Batu, dimana dalam kepercayaan oleh orang dahulu sebagai ritual agar selamat dari gangguan jin atau kejahatan lainnya. Kepercayaan para leluhur rokat pamekang untuk memeberikan upah kepada penunggu rumah dalam bentuk sesajen, dipercaya bahwa setiap rumah pasti ada penunggunya dari bangsa jin. Oleh karena itu maka dilaksanakanlah kegiatan rokat sebagai imbalan bagi penunggu rumah tersebut.⁴⁹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ustadz H. Sumarto, beliau menyampaikan bahwa memang rokat ini dilaksanakan karena mengikuti apa yang dilakukan dan disampaikan oleh para leluhur sebagai ucapan terimakasih dan dalam kepercayaannya bahwa rokat pamekang tersebut juga sebagai penangkal dari marabahaya.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

⁵⁰ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

Yeh memng mon rokat reah apah ca'an oreng lambe' esoro laksana aghin untuk selamathen, se ekaparcajeh ghebei kesalamathen neng roma apah neng loar ben neng delem.⁵¹

Selain menjadi sebagai menjaga dari marabahaya dan menjaga disekitar rumah, doa rokat juga sebagai obat bagi orang yang terkena sakit parah, seperti kena sihir dan terkena makhluk halus lainnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Dzulfadlah, cerita beliau sekitar pada tahun 1970 an pada pengalaman beliau, beliau waktu itu diminta untuk membaca doa rokat di rumah salah satu warga kampung sebelah, yang kebetulan salah satu anggota rumah saat itu terkena sakit akibat dari gunaguna atau sihir, dari sakit yang dialami itu sehingga tidak bisa berbicara. dengan beberapa temannya beliau mendatangi rumah orang yang punya hajat tersebut, Alhamdulillah dengan keyakinan hati dan atas izin Allah dan berkat doa rokat yang dikarang oleh wali Allah (sunan bonang), seketika orang itu sembuh dari sakit yang dideritanya, saat itu juga kembali normal dan bisa berbicara.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H. Umar tentang tujuan dari pelaksanaan rokat pamekang, beliau menyampaikan

⁵¹ *Ibid,*

⁵² Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

bahwa rokat pamekang ini bertujuan untuk keselamatan penghuni rumah dari gangguan jin dan selamatan untuk rumah.⁵³

Sebagaimana juga disampaikan oleh Kepala Desa Gunung Batu Bapak Marsuli, bahwa rokat pamekang merupakan selamatan rumah, tujuannya adalah untuk keselamatan untuk rumah tersebut. Dimana beliau juga menyampaikan bahwa itu menjadi sebuah kepercayaan dari leluhur yang dilaksanakan berkelanjutan.⁵⁴

Bapak Hamman juga memaparkan, bahwa rokat ini dilaksanakan untuk selamatan rumah, karena dipercaya ada penunggu rumah kalau tidak dilakukan rokat bisa mengganggu.⁵⁵ Sebagaimana juga disampaikan oleh Bayu Kusuma, bahwa tradisi rokat ini selamatan untuk rumah agar selamat dari gangguan makhluk gaib.⁵⁶

Dari paparan diatas bahwa, Kepercayaan dari masyarakat suku Madura, tujuan rokat pamekang dilaksanakan untuk menjaga datangnya marabahaya atau musibah baik dari orang atau jin. Hal ini menjadi kepercayaan yang dipegang oleh sebagian masyarakat Suku Madura. Selain dipercaya untuk mencegah datangnya musibah rokat juga merupakan selamatan untuk makhluk gaib yang menjaga di sekitar baik luar maupun dalam rumah.

⁵³ Wawancara Dengan Bapak H. Umar 06 Februari 2021 09.00

⁵⁴ Wawancara Dengan Kepala Desa Gunung Batu 05 April 2021. 10.30

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Hamman. 20 Maret 2021. 13.00

⁵⁶ Wawancara Dengan Bayu Kusuma. 27 Maret 2021. 10.00

b. Rasa Syukur

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz H. Sumarto. Bahwa pelaksanaan rokat pamekang merupakan bentuk rasa bersyukur atas karunia yang dikaruniai Oleh Allah.⁵⁷

Ustadz Matsudi juga disampaikan, kegiatan rokat ini merupakan suatu bentuk rasa terimakasih atau rasa syukur kepada Allah yaitu dengan cara mengundang tetangga terdekat dengan suka rela untuk memanjatkan rasa syukur dan doa bersama dalam pelaksanaan rokat pamekang serta memberikan jamuan untuk berbagi rejeki dengan sesama.⁵⁸

Ustadz Dzulfadlah juga memaparkan bahwa kegiatan rokat pamekang ini untuk mengucapkan rasa syukur, karena usaha dan rejekinya diberikan kelancaran.⁵⁹

4. Makna dan kepercayaan Dalam Upacara Rokot Pamekang

Dalam sebuah kegiatan dalam sebuah suku masyarakat tentu akan mempunyai makna tersendiri yang menjadi sebuah kepercayaan dalam suatu masyarakat. Makna yang dimaksud disini adalah sebuah arti yang terkandung dalam pelaksanaan rokat pamekang, diantaranya makna yang berkaitan dengan persyaratan dan sesajen yang disajikan dalam pelaksanaan rokat pamekang.

⁵⁷ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

⁵⁸ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

⁵⁹ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

Ustadz Dzulfadlah memaparkan, bahwa kepercayaan masyarakat terhadap tradisi roka pamekang ini adalah untuk agar selamat. Beliau juga menyampaikan bahwa memang kepercayaan ini diyakini oleh seluruh masyarakat, tapi doa rokat ini sangat barokah.⁶⁰ Ustadz Matsudi juga menyampaikan, berkaitan dengan makna dan kepercayaan kembali kepada diri masing-masing, karena keyakinan percaya pada sesuatu itu ada pada masing-masing orang.⁶¹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Matsudi;

a. Bubur lima warna (tajhin racok lema)

1) Warna Putih

Bubur yang berwarna putih merupakan bubur nasi yang tanpa ada campuran apapun. Bubur yang warna putih ini letak posisinya di sebelah timur pada bagian rumah

2) Warna Hitam

Bubur warna hitam merupakan bubur nasi yang dicampur dengan kopi, bubur yang berwarna hitam letak posisinya di sebelah selatan bagian rumah.

3) Warna Merah

Bubur warna merah merupakan bubur nasi yang dicampur dengan pewarna kesumba, penempatan posisi bubur warna merah di sebelah barat bagian rumah.

4) Warna Kuning

⁶⁰ Wawancara Dengan Ustadz Dzulfadlah 20 Februari 2021. 16.30

⁶¹ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

Bubur warna kuning merupakan bubur beras yang dicampur dengan kunyit, dimana buur warna kuning ini posisinya terletak disebelah utara dibagian rumah.

5) Warna Biru

Bubur warna miru merupakan bubur beras yang dicampur dengan serbuk daun pandan, dimana bubur warna biru ini posisinya terletak di tengah bagian rumah.⁶²

b. Themar kambeng (Lampu)

Temar kambeng disimbolkan sebagai terang/kecerahan, artinya dengan lampu temar kambeng masyarakat berharap rumah agar terlihat terang enak nyaman dilihat dan nyaman untuk tinggal di dalamnya.

c. Ketupat

Ketupan merupakan salah satu persyaratan yang disuguhkan sebagai sesajen dalam pelaksanaan rokat pamekang. Ketupat selain untuk sesajen juga disuguhkan kepada orang yang mengikuti kegiatan rokat pamekang. Namun disisipkan juga satu untuk ditanam sebagai sesembahan penjaga rumah, sebagaimana kepercayaan dari masyarakat Suku Madura. Ustadz Matsudi memaparkan bahwa ketupat bisa digantung yang tidak jauh dari rumah.

d. Air kumkuman

⁶² Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

Air kumkuman disimbolkan sebagai air yang suci, air kumkuman tersebut setelah pelaksanaan rokat pamekang selesai akan disiramkan di sekelilingi rumah, adapun maksud dan tujuan sebagai symbol untuk memagari rumah agar terhindar dari marabahaya.

e. Dupa

Dupa merupakan wewangian yang digunakan orang baik acara selamatan atau kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan dari pembakaran dupa adalah untuk mengundang malaikat dan roh para orang sholeh.⁶³ Adapun penguburan sesajen yang dilakukan pada tradisi Rokot Pamekang terdiri dari darah ayam, bulu ayam, tulang ayam, ketupat, dan jajanan pasar yang terdiri dari 5 warna, yang dikenal dalam suku Madura (jejen racok lema). Kemudian masing-masing diambil satu dari sesajen tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap menanam sesajen adalah bentuk imbalan dan membuang hal-hal yang dianggap tidak baik.⁶⁴

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa pelaksanaan upacara rokat pamekang merupakan tradisi masyarakat, yang notabennya bahwa tradisi merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia warisan para leluhur. Yang mana sebelum datangnya Islam ke

⁶³ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

⁶⁴ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

Indonesia agama Hindu lebih dulu sebagai agama kepercayaan oleh masyarakat Indonesia. Sampai agama Islam masuk ke Indonesia, dan kebudayaan ditengah masyarakat sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran agama Islam, agama yang diakui oleh Allah sebagai agama yang benar.

Agama Islam agama sebagai rahmat bagi seluruh alam, agama yang mempunyai toleransi yang besar terhadap umat yang menganutnya, demikian juga toleransi terhadap norma-norma yang ada dalam tradisi masyarakat, selama dianggap baik oleh semua orang dan tidak mensekutukan Allah maka hal itu tidak dilarang oleh agama. Demikian juga dalam pelaksanaan rokat pamekang yang merupakan warisan leluhur, yang mengandung simbol-simbol upacara juga mengandung nilai-nilai Islam.

5. Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi *Rokat Pamekang*

a. Nilai Aqidah

Dalam pelaksanaan rokat pamekang ini Ustadz Sumarto Menyampaikan bahwa nilai agama Islam yang bisa dipetik dari segi aqidah adalah nilai keyakinan kepada Allah SWT dengan memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Matsudi, bahwa dalam pelaksanaan rokat ini memohon perlindungan agar

⁶⁵ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

terhindari dari hal-hal yang kurang baik. Nilai aqidahnya adalah keyakinan dan kepercayaan atas kuasanya Allah SWT.⁶⁶

Jadi nilai pendidikan Islam secara aqidah adalah penanaman ketauhidan kepada masyarakat, bahwa tidak ada makhluk apapun yang pantas untuk disembah, dan tidak ada makhluk apapun yang pantas dimintai perlindungan selain Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Secara Ibadah Ustadz H. Sumarto juga menyampaikan bahwa nilai ibadah dalam pelaksanaan rokat pamekang ini dalam pandangan Islam pada pembacaan ayat-ayat al-quran, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan memberi jamuan kepada orang yang hadir merupakan nilai Ibadah.⁶⁷

Ustadz Matsudi menyampaikan bahwa nilai ibadah dalam pelaksanaan rokat pamkeng ini dengan membaca Al-Qur'an, sholawat dan doa.⁶⁸

Nilai Ibadah dari sudut pandangan Islam dalam pelaksanaan rokat pamekang ini, seperti membaca quran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. yang diturunkan Allah sebagai

⁶⁶ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

⁶⁷ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

⁶⁸ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

salah satu mukjizat dan dapat menghilangkan segala bentuk kejahatan, sangat baik dibaca di mesjid dan di rumah..

c. Nilai Akhlak

Dari segi akhlak, ustadz H. Sumarto menyampaikan bahwa dengan tradisi rokat pamekang ini bisa menjalin silaturahmi, sebagaimana dianjurkan dalam agama Islam untuk mempererat persaudaraan. Beliau juga memaparkan adanya saling membantu dalam pelaksanaan rokat pamekang terutama yang memasak di dapur.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Matsudi, dengan mengundang para tetangga terdekat adalah sebuah nilai Islam untuk menjalin silaturahmi, yang mana hal itu sangat dianjurkan dalam Islam. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan silaturahmi akan mendatangkan rizki dan umur yang panjang.⁷⁰

Jadi nilai akhlak dalam pelaksanaan rokat pamekang ini adalah adanya menjalin silaturahmi, sebagaimana juga bahwa Islam mengajarkan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama saudara, karena menjalin silaturahmi bisa mendatangkan rezki. Pelaksanaan rokat pamekang ini adanya saling membantu satu sama lain, Islam pun mengajarkan bahwa sebagai rang muslim harus membantu saudara yang memerlukan bantuan.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadz H. Sumarto 14 Maret 2021. 19.00

⁷⁰ Wawancara Dengan Ustadz Matsudi 06 Maret 2021. 11.00

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Upacara Rokot Pamekang

Upacara rokot pamekang adalah upacara yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, tradisi rokot pamekang ini sudah sejak lama dilaksanakan oleh para nenek moyang suku Madura untuk selamatan rumah. Sebagaimana yang disampaikan, bahwa rokot ini merupakan karangan wali sembilan (wali songo), yaitu Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga, Dengan demikian bahwa tradisi rokot pamekang berasal dari Jawa yang kemudian dilaksanakan oleh Suku Madura, bahkan sampai saat ini menjadi tradisi Suku Madura. Tradisi merupakan sebuah kebiasaan atas dasar kepercayaan yang diyakini oleh suatu suku atau masyarakat, hingga saat ini tradisi rokot pamekang khususnya masih dilestarikan sebagai rasa hormat kepada nenek moyang.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah kamus Indonesia, tradisi merupakan sebuah adat kebiasaan warisan dari para leluhur yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.⁷¹

Dapat dipahami bahwa sebuah tradisi pada suatu suku atau masyarakat merupakan upacara yang sangat penting, karena tradisi terlahir dari sebuah suku itu sendiri tercipta berdasarkan sebuah pengalaman dan kepercayaan, dalam pandangan Islam tradisi pada sebuah suku atau masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat

⁷¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, I v 1993), 959.

toleransi, dalam artian bahwa Islam tidak menentang dengan adanya sebuah tradisi atau adat pada suatu masyarakat dalam bentuk apapun, namun hal demikian Islam juga memberikan sebuah landasan hukum, agama Islam mempunyai aturan dan hukum dalam kehidupan yang sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Islam mengatur semua itu berdasarkan bidang yang sudah ditentukan dalam ajarannya. Bahwa dalam kegiatan apapun jangan sampai melampaui batas hukum Islam baik secara dzahir maupun batin. Baik itu dalam hal keyakinan, syariat ataupun akhlak.

Tradisi Islam memiliki landasan hukum atau pondasi akar yang kokoh dan kuat dalam kehidupan sehari-hari umat muslim Indonesia. Sedangkan Islam tradisional mereka kurang memahami ajaran Islam, tidak kritis terhadap Islam, mereka berbuat berlandaskan pada ajaran Islam yang mereka anut sejak lahir. Memahami ajaran Islam tradisional menurut mereka merupakan ajaran yang standar dan benar.⁷²

Sebagaimana dipaparkan diatas bahwa rokat pamekang merupakan tradisi suku madura, yaitu selamatan untu rumah. Rokot pamkenag mengandung makna dan kepercayaan dari simbol-simbol tertentu yang menjadi bahan sesembahan. rokat pamekang yang dilaksanakan oleh suku Madura Desa Gunung Batu Kabupaten Banjar

⁷² Ahmad Bisri Sakur, "*Fiqih Tradisi: Cara Baru Memandang Tradisi Islam Di Indonesia*" (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013), Viii.

merupakan bentuk ikhtiyar pada suatu tujuan yang diinginkan dicapai oleh masyarakat yang melaksanakan.

Nurcholish Majid dalam Ushul Fiqih menyatakan bahwa kearifan lokal menjadi sumber hukum Islam, budaya dan adat istiadat masyarakat yang dikenal dengan *Urf*.⁷³ Sebagaimana dalam hal ini Abdul Karim Zaidan mendefinisikan, Islam menyebut tradisi dengan sebutan '*urf*', berasal dari kata "arafa, ya'rufu" dalam artian "al-ma'ruf" yang berarti sesuatu yang dipandang baik, bisa diterima oleh akal sehat. '*urf*' diartikan juga sebagai kebiasaan yang sudah dikenal, menyatu dalam lingkungan masyarakat baik dalam perbuatan dan perkataan.

Dalam hal ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Abdul Karim Zaidan tradisi Islam dikenal dengan sebutan '*urf*', yang berasal dari kata "arafa-ya'rufu" dalam artian "al-ma'ruf", yaitu sesuatu hal yang dipandang baik dan bisa diterima oleh akal sehat. '*urf*' diartikan sebagai hal yang akrab dikenal oleh masyarakat, menyatu menjadi hal yang biasa dengan kehidupan masyarakat baik dari segi perbuatan dan perkataan.

"*Urf*" terbagi atas dua bagian; '*urf umum*' dan '*urf khusus*'. '*Urf umum*' adalah kebiasaan atau tradisi yang ada pada sebagian besar negara. Seperti kebiasaan pada sejumlah negara dalam ungkapan kalimat "*Kamu telah haram aku gauli*" yang ditujukan kepada

⁷³ Nurcholish Madjid, "*Islam Doktrin Dan Peradaban*", (Jakarta :Paramadina, 2008.),

istrinya majaz dari kata cerai. *Urf khusus* adalah penggunaan kata khusus yang berlaku pada sebuah negara atau komunitas masyarakat. Misalnya negara Iraq yang memakai istilah “*al-dabbah*” hanya digunakan untuk menyebut kuda.⁷⁴

Keterlibatan para remaja dalam pelaksanaan rokat pamekang sangat penting, remaja saat ini merupakan generasi penerus selanjutnya yang akan melanjutkan apa yang sudah menjadi kebiasaan Suku Madura di Desa Gunung Batu. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu paham setidaknya ada sedikit pengetahuan tentang kegiatan rokat pamekang.

Dengan keterlibatannya para remaja dalam pelaksanaan rokat pamekang merupakan hal yang sangat penting, karena remaja saat ini adalah pewaris selanjutnya yang akan mewarisi sebuah tradisi yang di pegang teguh oleh Suku Madura di Desa Gunung Batu. Jaman yang moern ini banyak membuat para remaja tidak peduli dengan budaya lokal.

Deddy Mulyana mengatakan kesepakatan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini tertarik dengan kebudayaan luar yang mempunyai daya menarik lebih dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Hal ini menyebabkan

⁷⁴ Fakhruddin, “*Intellectual Network Sejarah dan Pemikiran Empat Imam Madzhab Fiqih*”, (Malang: Uin-Malang Press, I 2009), 69-71

hilangnya banyak budaya lokal karena kurangnya minat generasi penerus untuk mempelajari dan mewarisi.⁷⁵

Ketertarikan budaya luar lebih besar bagi para remaja dibanding dengan kebudayaan lokal. Dalam pelaksanaan rokat pamekang ini banyak dari masyarakat yang belum memahami betul tentang pelaksanaannya. Kenyataan sekarang para remaja lebih banyak keingintahuannya kepada perkembangan budaya luar yang tren dibanding kebudayaan lokal.

Jadi kerjasama pemerintah dan masyarakat, serta peran remaja sangat penting terhadap pelestarian budaya lokal, terutama tradisi masyarakat yang jarang sekali mendapatkan pengetahuan terhadap kebudayaan lokal. Hal ini bertujuan supaya kebudayaan lokal tidak lenyap ditelan waktu.

Sebagaimana yang penulis sampaikan pada penyajian diatas bahwa ada rangkaian yang berupa bacaan dalam pelaksanaan rokat pamekang di desa gunung batu, yang mana dalam pelaksanaan ini masyarakat suku Madura melakukan secara syariat yang diajarkan oleh agama Islam. Disini penulis akan menyajikan secara keseluruhan data yang peneliti dapatkan dari pada tokoh masyarakat desa gunung batu. Adapun bacaan pada kegiatan rokat pamekang tersebut sebagai berikut.

a. Bertawassul

⁷⁵ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 21

Tawassul sendiri merupakan perantara bagi orang Islam merupakan wasilah untuk *taqorrub* kepada-Nya. “*wasilah*” dalam bahasa Arab berarti “*al-wasilah*” yang memiliki beberapa arti, antara lain: *al-wasilah* berarti kedudukan yang tinggi, dan dekat kepada Allah Swt.⁷⁶

Tawassul bisa dipahami adalah sebuah usaha melalui perantara bermunajat kepada Allah SWT. Sebagai seorang muslim, menjalani hidup yang sementara hakikatnya adalah untuk beribadah dan selalu dekat dengan Allah SWT. mengharapkan ridho-Nya dan keampunan serta pahala. Ibadah bisa dilakukan melalui banyak cara, melaksanakan segala perintah-Nya, seperti: shalat, puasa, bayar zakat, pergi haji bagi yang mampu, dan lain sebagainya.

Terkait masalah tawassul, dalam pandangan ahlu sunnah wal jama’ah dibolehkan untuk bertawassul kepada Rasulullah, baik semasa hidup maupun setelah wafatnya, begitupun bertawassul kepada para wali Allah. kepercayaan ahlu sunnah wa al-jama’ah bahwa tidak ada satu makhluk pun bisa memebrikan bekas terhadap sesuatu apapun, baik berupa manfaat ataupun mudharat. Hanya Allah semata yang memiliki kekuasaan yang dapat memeberikan bekas dan menciptakan segala sesuatu.⁷⁷

⁷⁶ A.W. Munawwir, “*Kamus Al-Munawwir*”, (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), 1559.

⁷⁷ Ahmad Ibn Al-Sayyid Zaini Dahlan, “*Al-Durar Al-Saniyyah Fi Al-Rād ‘Ala Al-Wahabiyyahal*”, (Kairo Mesir: Dār Al-Huda, T.Tp), 135-136.

Dalil Al-Qur'an pada surah Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Alla, dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan (Q.S Al-Maidah:35)

Ayat di atas menjelaskan bahwa *tawassul* sangat penting dilakukan oleh umat muslim sebagai perantara dalam melakukan ibadah kepada Allah . Wasilah adalah sebuah jalan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Abdillah adalah orang yang mengarang “Tafsir al-Qurtubi”, *wasilah* dimaksud pada ayat ini adalah “*qurbah*”, yaitu cara pendekatan diri kepada Allah, dan *qurbah* diatas juga bermakna *darajah*, yaitu kedudukan nantinya dalam Jannah.⁷⁸

b. Membaca surah Al-Fatihah,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُلِكِ يَوْمِ
الْدِينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

⁷⁸Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakar Al-Qurtubi. “*Al-Jāmi’ Li Ahkam Al-Qur’an*”. (Bairut : Muassasah Al-Risālah, Juz Ketujuh 2006), 447-448.

Fatihah merupakan suath pembuka dalam al-quran. Surat Fatihah merupakan ayat Makkiyah, yaitu ayat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke kota Madinah.

Jalaluddin memaparkan, Kandungan utama pada surat Al-Fatihah adalah membahas tentang keimanan kepada Allah dan ketakwaan. Jalaluddin menjelaskan kandungan dalam surah al-fatihah condrong pada tujuan pendidikan Islam, yaitu hakikat dari diciptakannya manusia, yaitu menjadi hamba bagi Allah yang taat dan patuh dengan keimanan dan ketakwaan.⁷⁹

“Sbagian besar ulama mengatakan, surat Al-Fatihah mengandung seluruh esensi al-quran, termasuk ketauhidan, keyakinan, jani. Kabar baik untuk orang yang beriman, ancaman dan peringatan bagi orang-orang kafir yang mengingkari perintah Tuhan dan melakukan dzolim.⁸⁰

Sebagaimana dipaparkan Quraisy Shihab kandungan tauhid terdapat dalam ayat-ayat-Nya yang pertama, kedua dan ketiga.⁸¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepastian hari akhir yang dikandung oleh ayat-Nya yang keempat

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

⁷⁹ Jalaluddin, “*Teologi Pendidikan*”, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2003) , 91.

⁸⁰ Abdurrahman Shaleh, “*Didaktik Pendidikan Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 32

⁸¹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-QurAn*”, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, Cet. 1, 2000), 5.

Ibadah kepada Allah terkandung pada Ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Pengakuan ketidak mampuan manusia pada sesuatu apapun tanpa pertolongan Allah swt dalam Ayat:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Sepanjang sejarah, banyak perbedaan manusia dalam menghadapi bimbingan dari Tuhan, bahwa ada manusia yang menerima dan ada yang menolak, bahkan sampai pada kesesatan dalam hidupnya, yaitu yang dikandung oleh Ayat:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

- c. Surah Al-Ikhlâs sebanyak 3 kali,

Surat ini Disebut al-Ikhlâs karena secara lengkap membahas penegasan akan kesucian dan keesaan Tuhan, yang menolak adanya kesamaan, dan menyatakan ketiadaan sesuatu yang sebanding dengan Dzat Allah.⁸²

- d. Surah Al-Alaq 1 kali

- e. Surah An-Nash 1 kali

- f. Ayat kursi 1 kali

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ دَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

⁸² Departemen Agama RI, “Keutamaan Al-Qur’an Dalam Kesaksian Hadis: Penjelasan Seputar Keutamaan Surah Dan Ayat Al-Qur’an” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), 287

خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

Al-Tahtawi menyebutkan ada beberapa banyak keutamaan yang terkandung pada ayat *al-Kursī* di antaranya; ayat yang paling Agung dalam Al-Quran, ayat yang mengandung asma Allah yang Maha Besar, Allah akan menjaga jika ayat *al-Kursī* dibaca selepas shalat Fardlu hingga shalat setelahnya, Jika dibaca setelah sholat tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali ia meninggal, dan membaca ayat *al-Kursī* dapat mengusir setan.⁸³

Tentang keutamaan ayat kursi Muhammad Taqī al-Muqaddam memaparkan dalam karyanya yang berjudul *khazanah al-Asar fil-Khutumi wal-Azkar*, dalam penjelasannya ayat kursi tidak hanya bermanfaat bagi orang yang membacanya dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi juga memberikan manfaat bagi siapa yang menulis ayat kursi sebagai zimat. Dalam kitab “Fadilah ayat al-Kursi” Di antara fadilah ayat kursi adalah menjaga seseorang dari gangguan jin, sebagai obat penawar, dan terkabulnya segala hajat.⁸⁴

⁸³ Ali Ahmad Abdul ‘Al At-Tahtawi, “*Syarḥ Ayat Al-Kursī: Faḍāliha Wa Khawassihā*” (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004), 34

⁸⁴ Lihat Muhammad Bin Riziq Bin Al-Ṭarhuni, “*Mauṣu’ah Faḍā’il Al-Suwar Wa Ayāt Al-Qur’ān*”, (Riyadh: Dar Ibnu Al-Qayyim, Jilid 1, 1988), 136-139

Sangat banyak sekali daripada keutamaan ayat kursi yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang belum diketahui, Ibnu Hasyim menjelaskan dalam buku yang berjudul *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat Al-Qur'an*, cara agar ayat kursi memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Apabila ayat kursi dibaca sebelum tidur terhindar dari gangguan setan dan dijauhkan dari mimpi-mimpi buruk,
- b. Ayat kursi bisa menyembuhkan orang yang hilang ingatan karena gangguan jin dengan cara dibacakan 11 kali pada telinga orang tersebut dengan penuh khusyuk dan ikhlas, dengan izin Allah orang tersebut bisa segera sembuh,
- c. Ayat kursi bisa dibaca jika ingin menghadap orang yang kedudukannya lebih tinggi supaya tidak disepelekan, maka baca ayat kursi sebanyak-banyaknya.
- d. Ketika dibaca setelah shalat sunnah hajat waktu tengah malam 100 kali dapat mengusir, mencegah gangguan dari makhluk gaib dan orang jahat.
- e. Ayat kursi sebagai penawar penyakit ketika seseorang menderita sebuah penyakit, dibaca pada pagi dan petang. Tulis pada tempat air minum, seperti mangkuk, cangkir, gelas, kendi,

piring, lalu diminumkan kepada orang yang sakit tersebut, insyaallah sembuh kembali.⁸⁵

f. Doa rokat

Doa rokat yang dimaksud disini adalah doa yang khusus untuk pelaksanaan rokat, sebagaimana sudah dijelaskan diatas bahwa rokat ini merupakan doa yang dikarang oleh sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Doa rokat ini merupakan doa dalam bahasa jawa.

Dalam sebuah ayat Allah berfirman yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

2. Unsur-Unsur Rokak

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa tempat pelaksanaan rokat pamekang dilaksanakan di rumah orang yang melaksanakan rokat pamekang, hal ini karena pelaksanaan rokat rokat pamekang adalah untuk selamatan pekarangan rumah, dan agar terhindar dari segala marabahaya.

⁸⁵ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, “*Sejuta Berkah Dan Fadhilah 114 Surat Al-Qur’an*” (Yogyakarta: Sabil, 2016), 32-34

Waktu pelaksanaan rokat pamekang sebagaimana yang dijelaskan pada paparan diatas, bahwa pada bulan muharrom adalah bulan yang bagus untuk dilaksanakan rokat pamekang, yang mana bulan muharrom merupakan bulan yang mulia dalam Islam.

Peralatan/sesajen dalam pelaksanaan merupakan warisan para leluhur, Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, sebelum datangnya Islam di Indonesia masyarakat Indonesia mayoritas penganut agama hindu, yang mana keudayaan pada zaman dahulu tetap dilestarikan meskipun Islam sudah tersebar di Indonesia.

Adapun orang yang hadir dalam pelaksanaan rokat pamekang, sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwa yang mengikuti merupakan orang sekitar rumah orang yang melaksanakan rokat pamekang. Orang yang berhadir akan disuguhkan makanan oleh orang yang melaksanakan rokat pamekang, dengan tujuan bersedekah, sebagai bentuk rasa syukura atas nikmat yang dikarunia oleh Allah SWT.

3. Tujuan Rokat Pamekang

Setiap kegiatan ataupun dalam sebuah tradisi yang mempunyai tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Seperti halnya dengan kegiatan tradisi rokat pamekang yang dilaksanakan oleh suku Madura di Desa Gunung Batu. Sebagaimana sudah dipaparkan diatas, bahwa tujuan rokat pamekang adalah untuk tetap aman, bentuk rasa syukur atas

upaya dan keberuntungan yang diperolehnya.

a. Keselamatan

Keselamatan merupakan hal yang setiap orang menginginkannya, setiap orang ataupun suku mempunyai cara tersendiri untuk mendapatkan keselamatan, baik keselamatan dari gangguan manusia ataupun kejahatan dari makhluk lainnya. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam meminta perlindungan diri dari segala hal yang tidak baik, Sebagaimana halnya bahwa kegiatan rokat pamekang ini yang dilakukan oleh Suku Madura, yaitu tradisi masyarakat dengan bermaksud agar terhindar dari marabahaya, baik dari gangguan makhluk halus ataupun kejahatan dari orang lainnya. Hal ini merupakan bentuk ikhtiyar dan permohonan kepada Allah melalui tradisi warisan dari nenek moyang. Satu sisi tetap berpegang teguh pada nilai Islam yaitu tetap memohon pertolongan kepada Allah, dan satu sisi tidak menghilangkan nilai-nilai budaya pada Suku.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Purwadi. Upacara atau selamatan adalah bentuk ikhtiyar agar manusia mendapatkan keselamatan, kenyamanan, serta mempertahankan kelestarian budaya. Ritual adat masyarakat Jawa merupakan fenomena sosial yang berperan sebagai administrator sosial, berupa landasan hubungan sosial atau solidaritas, bahkan dalam kaitannya dengan lingkungan alam. Senada dengan pernyataan diatas, purwadi

berpendapat bahwa ritual adat jawa merupakan salah satu cara untuk mendapatkan nilai solidaritas sosial.⁸⁶

Sebagaimana dipaparkan oleh Soegianto tentang rokat. Rokot dalam bahasa jawa merupakan *ruwetan* yang artinya “selamatan”, sebagaimana yang dipaparkan oleh sogianto, bahwa tradisi rokat merupakan sedekah, sebuah ritual untuk terhindar dari marabahaya dan untuk keselamatan bagi penghuni rumah.⁸⁷

b. Rasa Syukur

Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih hamba kepada Tuhannya. Rasa syukur merupakan sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hakikat dari sukur merupakan menampakkn nikmat yang diberikan oleh Allah SW. pengungkapan rasa syukur mempunyai ragam, bisa dengan geretek hati mengucap “Alhamdulillah” bisa dengan lisan, dan juga bisa dengan perbuatan. Yaitu dengan berbagi dengan sesama.

Firman Allah dalam Al-Qur’an surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi :

وَاذْ تَأْتِن رِبْكُمْ لِن شُكْرْتُمْ لِأَزِيدِنكُمْ وَلِن كُفْرْتُمْ اِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٍ.

Artinya: Dan ingatlah juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan

“ssungguhnya jika kamu bersyukur, kami pasti akan

⁸⁶Purwadi, “Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal”, (Pustaka Pelajar, 2005).

⁸⁷Soegianto. “Kepercayaan, Magi, Dan Tradisi Dalam Masyarakat Madura” (Jember: Tapal Kuda 2003), 30

menambahkan nikmat kepadamu, dan jika kamu ingkar nikmat-ku sesungguhnya azab-ku sangat pedih.

Ayat ini menjelaskan balasan Allah bagi orang yang pandai bersyukur, Allah akan menambah nikmat-Nya bagi orang yang pandai bersyukur, dan ditimpakan siksa yang pedih bagi orang yang mengingkari nikmat yang dikarunia-Nya.

4. Makna dan Kepercayaan Dalam Tradisi Roket Pamekang

Makna dan kepercayaan pada tradisi roket pamekang merupakan simbol kepercayaan yang diyakini oleh para nenek moyang, karena pada dasarnya kepercayaan yang tumbuh pada suku adalah hasil study dan pengalaman suku tersebut. Sedangkan Kepercayaan merupakan sikap yang tertanam dalam hati setiap manusia, kepercayaan manusia terhadap sesuatu tentu tidak sama, kepercayaan tergantung kepada pengetahuan, kepercayaan yang dibawa oleh para leluhur melalui cerita-cerita. Tingkat kepercayaan manusia pun berbeda-beda dalam mengambil tindakan dalam sebuah fenomena. Begitulah gambaran keyakinan manusia terhadap sesuatu yang sifatnya abstrak. Seperti halnya kepercayaan masyarakat suku Madura terhadap kegiatan roket pamekang, dimana dalam setiap sesajen yang disiapkan mempunyai makna dan kepercayaan yang melekat pada masyarakat yang mempercayainya.

Setiap orang mempunyai tingkat emosional spiritualitas yang dapat berubah sementara dan terlibat dalam perasaan acuh tak acuh

atau “*alienasi*” terhadap keyakinan baru yang lebih bermakna dari situasi sebelumnya. Faktanya, orang-orang beralih dari pemahaman “*animisme*” ke “*dinamisme*” dari *dinamisme* ke pengalaman yang lebih baru “*totemisme*”.⁸⁸ Pengakuan kebenaran pada sebuah kepercayaan sehingga menjadi kepercayaan religius. Dalam budaya Jawa setiap ada kegiatan seperti pernikahan, lahiran dan kematian mereka selalu mengadakan sesembahan dan ritual yang dikenal dengan “*slametan*”.⁸⁹

Harun memaparkan, Bahwa perkembangan keyakinan “*dinamisme*” dan “*animisme*” pada masyarakat tradisional memberikan mempengaruhi pada sikap dan pola pikir mereka. Pola pikir masyarakat tradisional menganggap semua berkiatan dengan kekuatan ghaib, yang dianggap ada dalam alam semesta dan di sekitar tempat tinggal mereka. Sehingga segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sekitar mereka dianggapnya selalu ada kaitannya dengan kekuatan alam yang mereka yakini.⁹⁰

Arianto juga memaparkan bahwa, dalam sebuah tradisi makna dan kepercayaan merupakan satu kesatuan, dalam kehidupan manusia

⁸⁸Emile Durkheim, “*The Elementary Forms Of The Religious Life: Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*”, “Terjemahan Inyik Ridwan Muzir Dan M. Syukri”, (Jogjakarta: Ircisod, 2011), 82

⁸⁹Clifford Geertz, “*Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*” (Jakarta:Pustaka Jaya, 1983), 89

⁹⁰Harun Hadiwiyono, “*Sari Sejarah Filsafat Barat 2*” (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 19.

terdapat makna dan kepercayaan yang diyakini. Sebagaimana Islam mewajibkan kita percaya dengan adanya makhluk gaib. Menurut kamus antropologi, pada dasarnya tradisi dan adat istiadat itu sama, sebuah kebiasaan yang mempercayai hal-hal ghaib dan roh para leluhur yang meliputi nilai, budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berhubungan, menjadi aturan yang mencakup seluruh konsep cara dari kebudayaan, yang berfungsi mengatur tingkah laku kehidupan sosial masyarakat.⁹¹

Pandangan Kuntowijoyo pada umat Islam Indonesia telah melewati tahapan-tahapan sebuah kesadaran. Pertama periode mitos, kedua periode ideologi dan ketiga periode ilmu. Hal ini didasarkan pada sosiologi pengetahuan, yaitu dengan melihat wujud dari kesadaran masyarakat luas pada suatu zaman. Periode *mitos*, diartikan tatkala memperlihatkan kesadaran umat dalam tahapan mistis-religius, sehingga dasar pengetahuannya berupa mitos. Masyarakat pada saat itu sangat percaya dengan cerita-cerita mistis tradisional, yang disampaikan melalui sastra lisan atau dari mulut ke mulut. Periode *ideologi*, diartikan bahwa khazanah pengetahuan Islam dipahami sebagai formulasi normatif yang kemudian menjadi sebuah ideologi lalu menjadi action.

Hal ini diartikan bahwa pada masa itu orang-orang berpegang terhadap kaidah norma yang berlaku sampai menjadi sebuah

⁹¹Ariyono Dan Aminuddin Sinegar, “*Kamus Antropologi*” (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4

pemikiran, kemudian puncaknya adalah membentuk perilaku manusia yang mulai berfikir, bukan lagi percaya seutuhnya pada sebuah cerita-cerita mitos. Masa ilmu merupakan proses pengalihan ilmu modern dengan diawali proses mengambil alih substansi dan metode sebelumnya hingga pada akhirnya dibenarkan oleh substansi Islam. Bahkan sampai saat Islam datang pun adat dan kebudayaan masyarakat dijadikan sebagai metode dalam penyebaran agama Islam, seperti yang disampaikan oleh para wali songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.⁹²

5. Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Roket Pamekang

Nilai adalah standart perilaku manusia, keadilan dan keindahan yang bisa menjadikan manusia terikat dengan apa yang seharusnya dijalankan dan dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi seseorang yang berada dalam rohani, tidak terlihat, tidak bisa diraba, tidak terwujud dan lain sebagainya. Semua agama yang diturunkan kepada manusia melalui nabi pasti ada dalam ruang dan waktu, dari itu semua agama yang datang pasti bersentuhan dengan tradisi atau budaya lokal juga sering dikonotasikan sebagai jahiliah.⁹³

Islam sebagai agama yang diterima diberbagai kalangan masyarakat Indonesia, tetapi masyarakat tetap hidup dengan cara

⁹² Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan, "Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam" (Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 13 No. 1 2021), 130

⁹³ Ridwan Nasir dan Nur Syam, *Institut Sosial ditengah Perubahan* (Surabaya: Jenggala PustakaUtama, 2004), 113.

tunduk dan patuh kepada ajaran-ajaran dan warisan leluhur, yang sudah ada sejak nenek moyang. Kerena itu islam adalah rahmatan lilalamin yaitu rahmat bagi seluruh alam. Agama juga sebagai sanksi pada berbagai perilaku dalam kehidupan manusia untuk mengajarkan tentang baik dan buruk, dan juga dalam mengambil keputusan dari individu dan supranatural. Dengan melalui upacara keagamaan, agama bisa dibuat sebagai pemantapan tradisi lisan. Demikian pula pada akhirnya agama dapat menjadi peran terpenting dalam memelihara ketertiban sosial.⁹⁴

Dalam pelaksanaan upacara rokat pamekang menurut tata cara yang dipaparkan diatas sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan cara meniadakan hal-hal yang sekiranya mengundang atau menjadikan kemusyrikan, juga tidak dengan cara menghilangkan ataupun merubah esensial dari tradisi upacara rokat pamekang, yakni dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam memohon keberkahan atas rejeki dan memohon keselamatan kepada Allah SWT. Yaitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah dimaksud disini adalah keyakinan terhadap Dzat yang Maha Esa, Dzat yang wajib disembah, percaya Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah sebagai nabi dan rosul

⁹⁴ Musinambow, *Kontjaraningrat dan Antropologi di Indonesia* Jakarta: (Yayasan Obor Indonesia, 1997), 266.

yang diutus untuk menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia serta keyakinan adanya makhluk gaib.

Dengan pendidikan yang ditanamkan kepada masyarakat melalui kegiatan rokat pamekang, bahwa nilai keyakinan terhadap keesaan Allah SWT merupakan keyakinan yang sebenarnya, ketiadaan berhak di sembah dan diminta pertolongan selain meminta kepada Allah SWT.

Allah mengirimkan para Nabi dan rasul ke dunia salah satunya adalah menanamkan keimanan kepada Allah Yang Maha Esa dan membebaskan manusia dari berbuat syirik kepada Allah.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرُجِ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

M.Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas, bahwa Allah akan menjatuhkan siksaan bagi mereka yang berbuat durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang Kami kisahkan keadaan mereka, atau selain mereka beriman kepada Rasul-rasul atau ajarannya yang disampaikan kepada mereka lalu bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, pastilah Kami, yakni Allah melalui makhluk-Nya

melimpahkan kepada mereka keberkahan, yakni aneka kebaikan yang sangat banyak dari langit dan bumi, yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin. Kata *lau* (لو) digunakan dalam arti “andai” terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin akan terjadi. Penggunaan kata (لو) disini menunjukkan bahwa melimpahkan keberkahan kepada sebuah negeri yang durhaka penduduknya adalah suatu yang mustahil. ayat diatas dapat juga dipahami sebagai sebuah isyarat salah satu sunnah Allah yang lain, yaitu Allah akan melimpahkan anugerah dan keberkatan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa penduduknya. Sejarah Islam menunjukkan Allah memberikan kesulitan kepada penduduk Mekkah yang durhaka kepada Allah selama 7 tahun, dan kehidupan yang aman dan sejahtera bagi penduduk Madinah dibawah bimbingan Rasul.⁹⁵

Seperti halnya Penyembelihan hewan ternak bagi orang muslim tentu melakukan penyembelihan sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam, yaitu dengan cara menyebut nama Allah pada saat penyembelihan. Hal ini merupakan tertanamnya aqidah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman-Nya

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

⁹⁵ M.Quraish Shihab, “*Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur’an*”, (Jakarta :Lentera Hati, Jilid,5 2007) , 181-182

Makanlah binatang sembelihan yang disebutkan nama Allah atasnya, jika kalian beriman dengan ayat-ayat-Nya.

Ayat ini menerangkan, Allah menyuruh orang yang beriman agar memakan sembelihan binatang yang disebut nama Allah ketika disembelih.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-an'aaam ayat 121.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ إِلَىٰ
أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجِدِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Janganlah memakan sembelihan yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelih, Sesungguhnya perbuatan yang seperti itu merupakan perbuatan fasik. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

Allah melarang bagi orang beriman agar jangan menyantap daging sembelihan binatang tidak disebutkan asma Allah, adapun orang yang melakukan penyembelihan dengan tidak menyebutkan nama Allah merupakan golongan orang-orang yang fasik.

M. Nasir memaparkan, bahwa Membaca kalimat atau ucapan kepercayaan, keyakinan, dan ucapan kesadaran seperti bacaan tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir dalam pelaksanaan hari raya yang terbawa ke relung hati yang paling dalam, dan kemudian

melaksanakan shalat ied bersama-sama di tengah lapang, maka itulah aqidah (keakinan).⁹⁶

Pelaksanaan tradisi rokat pamekang ada semacam aturan yang mengharuskan untuk dikerjakan, yaitu berupa adanya penguburan sesajen. Sesajen yang dikubur merupakan bagian kecil daripada sesajen yang disiapkan. Sebagai tradisi masyarakat sesajen merupakan sebuah symbol yang dilesatrikan, sebelum Islam masuk sesajen mengandung sebuah kepercayaan mistis bagi sekelompok masyarakat, tak dapat dipungkiri bahwa ditengah umat Islam saat ini sesajen masih tetap diabadikan sebagai sebuah penghormatan tapi bukan sebuah keyakinan.

Pada dasarnya semua apa yang manusia lakukan adalah tergantung niat, dimana dalam sebuah hadits Nabi bersabda.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan imbalan bagi

⁹⁶M. Natsir, “*Kebudayaan Islam Dalam Perspektif Sejarah*”, (Jakarta: Pt. Girimukti Pasaka, 1988), 297

tiap-tiap orang tergantung pada apa yang diniatkan. Barangsiapa yang berhijrah dengan niat karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari) [No.54 Fathul Bari] Shahih.⁹⁷

Kebiasaan atau *'urf* terbagi beberapa macam. Dari segi bahan, *'urf* terbagi menjadi dua jenis:

- a) *'urf* qauli, merupakan kebiasaan yang berlaku pada penggunaan kata-kata atau ucapan.
- b) *'urf* fi'li merupakan kebiasaan yang berlaku dalam perbuatan.

Sedangkan dari segi ruang lingkup penggunaannya, *'urf* terbagi:

- a) Adat atau *'urf* umum, yaitu kebiasaan umum yang telah berlaku dimana- mana, tanpa memandang Negara, bangsa, dan Agama.
- b) Adat atau *'urf* khusus, yaitu kebiasaan sekelompok orang yang dilakukan di tempat tertentu atau pada waktu tertentu, tidak berlaku disemua tempat dan disembarang waktu.

3). Dari segi penilaian baik dan buruk, adat atau *'urf* itu terbagi

⁹⁷ <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-niat>. 06-10-2021. 23.50

atas:

- a) Adat yang *shahih*, yaitu adat yang dilakukan secara berulang-ulang yang tidak bertentangan dengan Agama, sopan santun, dan budaya yang luhur dan diterima oleh orang banyak,. Contohnya mengadakan acara *halalbihalal* (silaturahmi) saat hari raya.
- b) Adat yang *fasid*, merupakan adat yang berlaku di suatu tempat, bertentangan dengan Agama, undang-undang Negara dan sopan santun. Contohnya berjudi untuk merayakan suatu peristiwa.

Dalam sebuah Hadits disebutkan:

حدثنا عمر بن حفص السدوسي ثنا عاصم بن علي ثنا المسعودي عن عاصم
عن أبي وائل عن عبدالله بن مسعود قال: فمأراه المؤمنون حسنا فهو عندالله
حسن ومأراه المؤمنون قبيحا فهو عندالله قبيح

Artinya: “Dicertikana kepada kami `Amr bin Hafis as-Sudusi, menceritakan `Ashim in Ali, menceritakan al-Mas`udy, dari `Ashim dari Abi Wail dari Abdilah bin Mas`ud ia berkata: ... *Apa yang dipandang baik oleh orang-orang mukmin, maka ia di sisi Allah pun baik, dan apa saja yang dipandang buruk oleh orang-orang mukmin, maka burukpula ia di sisi Allah*”⁹⁸

para *ushuliyin* memahami hadis tersebut (dijadikan dasar)

⁹⁸ Sulaiman Bin Ahmad Bin Ayyub Abul Qosim Al-Tobroni, “*Al-Mu`JamAl-Kabir*”, (Maktabah Syamilah, Isdor Tsnai, Juz 9 T.Th), 112

bahwa hukum Islam bias diambil dari tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam. Dalam konteks lain berdasarkan hadits tersebut dirumuskan suatu kaedah dalam ushul fiqh, yang juga mendukung masuknya budaya dan tradisi dalam ajaran Islam; *العادة محكمة* yang berarti *adat/tradisi itu dapat dijadikan sebagai hukum*". Adat dalam kaedah fiqh di atas secara bahasa berarti *mu`awadatus syai`i wa tikroruhu* (membiasakan sesuatu dan mengulang-ulangnya). Dalam hal ini terma adat memiliki kesamaan makna dengan *`uruf*. Oleh sebab itu, dari sisi terminologi adat tersebut didefinisikan sebagai sesuatu yang telah masyhur di kalangan masyarakat dan telah dikenal secara luas, serta tidak bertentangan dengan syari`at Islam.⁹⁹

Hadits ini menjelaskan, bahwa sesuatu yang menurut pandangan manusia menunjukkan hal yang positif dalam pelaksanaan sebuah adat maka tidak masalah. Sebagai orang yang beriman kepada Allah tentu paham tentang batasan dalam pelaksanaan rokat pamekang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa, sesuatu yang menjadi sebuah adat budaya dalam masyarakat yang berkaitan dengan kepercayaan, apabila tidak berniat mensekutukan Allah dengan makhluk-Nya maka tidak ada masalah.

Paparan diatas bisa disimpulkan bahwa, setiap apa yang

⁹⁹ Riyadh Bin Mansur Al-Akholifi, "*Al-Mihhaj Fi `Ilmil Qowa`Id Al-Fiqhiyyah*", (Maktabah Syamilah, Isdor Tsnai Juz 1,T.Th), 10

dilakukan oleh manusia tergantung pada niatnya. Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin selalu menghargai setiap mapa yang dilakukan oleh pemeluknya, seperti halnya pada pelaksanaan tradisi yang banyak mengandung kepercayaan mistis sebelum masuknya Islam.

Islam memandang selama dalam pelaksanaan tersebut tidak menyekutukan Allah, dan hanya sekedar melestarikan sebuah budaya yang pernah ada maka bukanlah sebuah perbuatan yang membawa kepada kesyirikan. Semua tergantung kepada pemahaman dan kepercayaan yang ada dalam hati masyarakat.

b. Nilai Ibadah

1). Membaca Ayat Al-Qur'an

وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وخفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده

“Tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, terkecuali akan turun ketentraman kepada mereka, hati-hati mereka dipenuhi rahmat, dipayungi oleh para malaikat dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya.¹⁰⁰

¹⁰⁰Hr. Muslim Dalam *Shahihnya*, Kitab “*Al-Dzikr Wa Al-Du’a Wa Al-Taubah Wa Al-Istighfar*”, Bab “*Fadhl Al-Ijtima’ ‘Ala Tilawah Al-Qur’an Wa ‘Ala Al-Dzikir*”, (4/2074), No. 2699.

Dupa merupakan rempah-Sejarah ma'dupa telah ada pada Nabi Rasulullah Saw, yang tujuannya adalah untuk mengharumkan ruangan atau melawan bau tak sedap pada suatu benda atau tempat. Ma'dupa yang bersal dari kayu gaharu atau getah pohon damar merupakan bahan pengharus alami. Di Arabia dan Syam, ma'dupa ditempatkan dalam wadah-wadah cantik untuk mengharumkan ruang-ruangan istana dan rumah-rumah sebagai sarana peribadatan. Ma'dupa sering pula dilakukan dalam peribadatan umat agama lain, atau oleh dukundukun/ paranormal dalam melakukan praktek perdukunan. Ma'dupa oleh umat Islam di tanah air atau di arab dengan yang dilakukan oleh umat agama lain atau oleh dukundukun/paranormal tertentu tidak dihukumi sama, karena niat atau tujuannya berbeda.¹⁰¹Ma'dupa dengan tujuan untuk mengharumkan ruangan atau pakaian, baik untuk melaksanakan suatu ibadah atau tidak maka hukumnya boleh dan bahkan sunnah.¹⁰²

Ma'dupa adalah ritual keagamaan yang mengatakan suatu keharusan karna bila tidak, maka nilai kesakralan suatu ritual akan di pertanyakan. Pradigma semacam itu sepertinya sudah terkonstruk begitu letaknya dalam benak setiap individu pemeluk agama dan kepercayaan, khususnya di Indonesia. Penggunaan dupa

¹⁰¹ Mahadi, "*Uraian Singkat Tentang Hukum Adat*", (Bandung : Alumni, 1991.), 27

¹⁰²Barakatullah Abdul Halim, "*Hukum Islam Menjawab Tantangan Zaman Yang Terus Berkembang*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 177

dalam berbagai ritual agama-agama di dunia sudah tidak asing lagi tidak hanya agama-agama itu seperti Hindu, Budha atau kepercayaan yang di anut orang-orang Cina, Kristen, Yahudi dan Islam pun menggunakan dalam berbagai ritual keagamaan mereka. Hal tersebut dikarenakan para pemeluk agama dan kepercayaan tersebut percaya bahwa do'a yang mereka panjatkan akan lebih cepat sampai, hal tersebut juga merupakan tanda kesakralan sebuah ritual keagamaan.¹⁰³

c. Nilai Akhlak

1). Rasa hormat

Dengan melestarikan tradisi yang sudah diwariskan oleh para leluhur menunjukkan rasa hormat kepada para leluhur, artinya tidak melupakan nilai-nilai budaya dan nilai kepercayaan yang dipercaya oleh para leluhur. Dalam Islam pun kita diajarkan untuk menghormati para leluhur dengan cara mengirimkan fatimah kepada kaum muslimin-dan muslimat. Hal ini merupakan nilai akhlak dalam Islam karena tetap menghargai dengan apa yang telah diberikan.

dengan apa yang telah diberikan sebagai

2). Silaturahmi

Adapun silaturahmi berasal dari kata صلة yang artinya hubungan atau menghubungkan. Adapun kata الرحيم atau الرحم

¹⁰³ Koentjaraningrat, "Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia", (Jakarta: Djambatan, 1999), 15.

jamaknya *الرحام* yang berarti *rahim* atau peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari *ar-rahmah* (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut *rahim* atau kerabat karena dengan adanya hubungan *rahim* atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.¹⁰⁴

Dalam pengertiannya, *silaturahmi* dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas.¹⁰⁵ Inti atau pokok kata *silaturahmi* adalah rahmat dan kasih sayang. Yaitu Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, dan juga bisa diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Dalam hal ini tentu sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.¹⁰⁶

Silaturahmi merupakan kata yang sangat mudah namun hal yang sangat sulit bisa selalu kita lakukan dengan kesibukan

¹⁰⁴ Muhammad Habibillah, "*Raih Berkah Harta Dengan Sedekah Dan Silaturahmi*" (Jogjakarta: Sabil, Cet. I, 2013), 123.

¹⁰⁵ Fatihuddin, "Dahsyatnya *Silaturahmi*" (Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010), 13

¹⁰⁶ Rahmat Syafe'i, "*Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*" (Bandung: Pustaka Setia, 2000) , 21.

masingmasing maka sangat jarang bisa selalu bersilaturahmi, padahal manfaat dari silaturahmi sangat banyak.

Menurut al-Faqih Abu Lais Samarqandi, Manfaat silaturrahi adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah swt. membahagiakan orang yang kita kunjungi, menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang mengadakan silaturrahi, disamping manfaat yang lain yaitu disenangi oleh manusia, menambah banyak rezeki dan lain-lain. Lebih jauh beliau mengemukakan bahwa silaturrahi dapat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan, menambah pahala setelah kematiannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.¹⁰⁷

orang yang menyambung silaturahmi, Allah swt akan memanjangkan umurnya, dan meluaskan rezekinya. Rasulullah saw menjelaskan dalam hadisnya melalui Anas bin Malik ra.

¹⁰⁷ H. Rachmat Syafe'i, "*Al-Hadis: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*" (Bandung: Cv Pustaka Setia, T.Th), 209.

حديث أنس بن مالك رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من سره أن يبسط له رزقه أو ينسأله في أثره فليصل رحمه.

Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung talisilaturahmi.” (HR Bukhari)¹⁰⁸

3). Syukur

Rasa syukur merupakan suatu ungkapan terimakasih terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT atas segala nikmat yang dikaruniakan dalam kehidupan. Rasa syukur harus selalu kita limpahkan kepada Allah, karena hakikat dari segala nikmat yang diberikan merupakan pemberian dari Allah SWT.

Kata “*Syukur*” adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab. Namun perkembangan selanjutnya, kata ini sudah menjadi ungkapan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga memberikan dua makna, yaitu; *pertama*, rasa terima kasih kepada Allah, *kedua*, untung (menyatakan lega, senang, dan sebagainya).¹⁰⁹

Quraish Shihab menyebutkan dalam bukunya “*Tafsir al-Qur’an al-Karim*” bahwa kata *hamd* (pujian) merupakan penyampaian pujian secara lisan kepada yang bersangkutan,

¹⁰⁸ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi. “*Hadits Shahih Bukhari Muslim*”. (Depok: Pt Fathan Prima Media 2013.),

¹⁰⁹ W. J. S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 986

meskipun tidak memberi apa-apa baik kepada si pemuji maupun kepada yang lain. Sedang syukur pada dasarnya merupakan sebuah pengakuan dengan perasaan tulus dan penuh penghormatan atas nikmat yang dianugerahkan, baik dengan kata-kata maupun dengan melakukan perbuatan.¹¹⁰

Dalam sebuah ayat Allah berfirman

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

4). Bershadaqoh

Sebagaimana pada umumnya manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang telah diberikan nikmat yang tidak bisa dihitung dengan menggunakan alat secanggih apapun, merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk selalu memanjatkan rasa syukur kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Sebagai halnya dengan pelaksanaan rokat pamekang yang dilaksanakan oleh Suku Madura Desa Gunung Batu, selain juga melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhur

¹¹⁰Quraish Shihab, "Tafsir Al-Qurân Al-Karîm; Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu", (Bandung: Pustaka Hidayah. T.Th), 18

namun juga mempunyai tujuan tertentu yaitu bentuk rasa syukur atas rejeki yang dilimpahkan dan keselamatan

Menurut Iskandar, suatu pemberian yang dilakukan secara spontan dan suka rela kepada orang lain merupakan sebuah perbuatan kebajikan yang hanya mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.¹¹¹

Shadaqah merupakan suatu amal yang diberikan oleh seseorang secara suka rela tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun, sebagai seorang muslim tentu sangat paham tentang shadaqah. Dalam Islam shadaqah sangat dianjurkan, karena dengan shadaqah kita sudah mengeluarkan harta orang lain yang ada pada harta setiap manusia.

Dalam sebuah ayat Allah berfirman pada surah Al-Baqarah: 261 yang berbunyi

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada

¹¹¹ Iskandar, "Sedekah Membuka Pintu Rezeki", (Bandung: Pustaka Islam, 1994) , 35

tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

5). Gotong royong

Sebagai masyarakat yang memegang erat budaya dan adat pada umumnya mempunyai kepedulian yang penuh terhadap orang-orang di sekitarnya, dimana hal ini diterapkan pada kegiatan saling membantu satu sama lain ketika ada sebuah kegiatan baik dalam skala besar maupun yang kecil.

Terlihat pada kegiatan rokat yang dilaksanakan oleh suku Madura di desa gunung batu meski ruang lingkupnya kecil namun rasa saling mmebatu satu sama lain terlihat ketika mempersiapkan kegiatan rokat ada kepedulian saudara dan orang terdekat untuk membantu mempersiapkan terutama ibu-ibu yang memasak di dapur. Konteks ini menunjukkan bahwa, kepedulian masyarakat antara satu dengan yang lain tercipta dengan baik. Dalam Islam pun diajarkan bagi umat Islam untuk saling membantu satu sama lain, agar tercipta keharmonisan antara satu dengan yang lain.

Manusia memiliki tiga fungsi dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, sebagai individu dan sebagai makhluk sosial budaya.¹¹²

¹¹² Elly M. Setiadi, Dkk, "*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*", (Jakarta, Kencana, 2008) , 48

Islam mengajarkan cinta kasih berdasarkan pada semangat taqwa kepada Allah dan syi'ar Islam. Sehingga, ikatan persaudaraan yang ditekankan dalam Islam adalah berdasarkan pada semangat taqwa kepada Allah. Persaudaraan tersebut didasarkan pada aqidah yang seikhlas-ikhlasnya dibawah semangat pengabdian kepada Allah. Persaudaraan keagamaan antara kaum Muslimin adalah wajar, bersemi dalam hati tiap-tiap Muslimin disebabkan Keislaman dan Keimanan. Ukhuwah keimanan memenuhi kalbu umat Islam, sehingga mereka lupa kepada kebanggaan terhadap dirinya sendiri. Rasa ini dapat melenyapkan permusuhan, merapatkan jiwa yang telah berantakan dan menjelmakan semangat kerjasama lahir dan batin.¹¹³

dalam agama mewajibkan kaum muslimin untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, saling membantu dan saling tolong-menolong. Islam mengajarkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebajikan dan usaha dalam menegakan kebenaran, dan melindungi orang yang menjadi korbannya. Islam mengajarkan untuk saling membahu satu sama lain tidak membiarkan saudaranya berjuang sendiri, bila saudaranya sesat, ia wajib memberi petunjuk, bila saudaranya bertindak melampaui batas ia

¹¹³ Mahmud Syaltut, "*Akidah Dan Syari'ah Islam*", (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1985), 148

wajib menahannya, bila diserang ia wajib membelanya dan bila hendak dibunuh orang wajib bersama-sama melawannya.¹¹⁴

¹¹⁴ Muhammad Al Ghazali, “*Akhlak Seorang Muslim*”, (Bandung: Al Ma’arif, 1995), 321